

Inovasi Dan Edukasi Pemanfaatan Minuman Susu Jagung "Milky Corn" Sebagai PMT Untuk Ibu Hamil KEK

**Samnil Astuti Fitri*¹, Fitratur Rahmah Agustina², Donal Ortega³, Aprilya Roza⁴,
Fitria Musholini⁵, Dea Julfitriyani⁶, Bunga Oktria⁷, Salwah⁸, Fani Erizal⁹**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Gizi Universitas Adzka

e-mail: samnil@adzka.ac.id^{1*}, fitraturra@adzka.ac.id², donalortega@adzka.ac.id³,
apriyaroza@adzka.ac.id⁴, fitriamusholini@adzka.ac.id⁵,
deajulfitriyani1212@gmail.com⁶, bungaoktria0110@gmail.com⁷,
salwaje064@gmail.com⁸, rizaltanjung902@gmail.com⁹

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan yang berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan ibu dan janin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya gizi seimbang selama masa kehamilan. Pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan kepada 27 ibu hamil. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik serta tidak ditemukannya lagi peserta dengan kategori pengetahuan kurang. Peserta juga menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan janin melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam menerapkan pola konsumsi gizi seimbang.

Kata kunci: Ibu hamil, Kekurangan Energi Kronik (KEK), Gizi

Abstract

This community service activity was conducted due to the low level of knowledge among pregnant women regarding adequate nutritional intake during pregnancy, which may increase the risk of maternal and fetal health problems. This activity aimed to improve pregnant women's knowledge about the importance of balanced nutrition during pregnancy. The program was implemented through health education, interactive discussions, and mentoring involving 27 pregnant women. The evaluation was conducted by measuring participants' knowledge levels before and after the educational intervention. The results showed an improvement in participants' knowledge after the educational program, indicated by an increase in the number of participants with good knowledge levels and the absence of participants with poor knowledge levels. Participants also demonstrated active involvement during the activity. The findings indicate that nutrition education is an effective approach to improving pregnant women's understanding of the importance of adequate nutritional intake during pregnancy. This community service activity is expected to support efforts to improve maternal and fetal health through increased knowledge and awareness among pregnant women in implementing balanced nutritional practices.

Keywords: *Pregnant women, Chronic Energy Deficiency, Nutrition*

1. PENDAHULUAN

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil masih menjadi permasalahan gizi yang cukup tinggi di Indonesia dan berpengaruh terhadap kesehatan ibu maupun janin (Puspitasari dkk., 2023). Kondisi KEK terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan energi dan protein dengan kebutuhan tubuh dalam jangka waktu lama, terutama selama masa kehamilan yang memerlukan peningkatan kebutuhan gizi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. KEK pada ibu hamil umumnya diidentifikasi melalui pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm yang menunjukkan adanya risiko gangguan status gizi dan komplikasi obstetri. (Izzati & Mutalazimah, 2022)

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi KEK pada ibu hamil di Indonesia mencapai 17,2% dan masih belum memenuhi target nasional yaitu di bawah 10%. Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil KEK telah mencapai 99,39%, namun jumlah kasus KEK masih mengalami peningkatan di beberapa wilayah, salah satunya di wilayah kerja Puskesmas Alai yang menunjukkan peningkatan kasus secara signifikan (Mukkadas dkk., 2021; Wati dkk., 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa intervensi gizi yang telah dilakukan belum sepenuhnya mampu menurunkan kejadian KEK secara optimal.

Terjadinya KEK pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya asupan energi dan protein, keterbatasan ekonomi, rendahnya pengetahuan gizi, serta pola konsumsi pangan yang kurang beragam dan bergizi seimbang. Selain itu, faktor sosial budaya seperti pantangan makanan selama kehamilan juga dapat menyebabkan rendahnya konsumsi sumber protein hewani dan zat gizi mikro penting seperti zat besi, asam folat, dan zink. Dampak KEK pada ibu hamil sangat luas, antara lain meningkatkan risiko anemia, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), stunting, serta peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi (Dagne dkk., 2021; Rika Triyana & Eko Winarti, 2025).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan kejadian KEK, antara lain melalui program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), pemantauan status gizi, serta pemberian makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil KEK. Namun, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi kendala seperti rendahnya kepatuhan konsumsi TTD serta rendahnya daya terima PMT yang diberikan secara konvensional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi intervensi gizi yang memanfaatkan pangan lokal bergizi, mudah diterima, dan dapat diproduksi secara berkelanjutan oleh masyarakat (Dagne dkk., 2021; Pasini dkk., 2021).

Pemanfaatan pangan lokal sebagai bahan PMT merupakan salah satu strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan asupan energi dan protein sekaligus mendukung ketahanan pangan masyarakat. Salah satu bahan pangan lokal yang berpotensi dikembangkan adalah jagung, yang mengandung karbohidrat kompleks, protein nabati, serat, vitamin A, folat, dan senyawa antioksidan yang berperan penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Jagung

juga memiliki keunggulan dari segi ketersediaan bahan baku, harga yang terjangkau, serta mudah diolah menjadi berbagai produk pangan bergizi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengolahan jagung menjadi produk minuman susu jagung memiliki potensi meningkatkan asupan energi dan status gizi ibu hamil. Selain memberikan manfaat nutrisi, pengembangan produk pangan berbasis jagung juga dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal serta memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya pangan setempat. Meskipun demikian, pemanfaatan susu jagung sebagai PMT berbasis pangan lokal bagi ibu hamil KEK masih terbatas dan memerlukan inovasi produk yang memiliki daya terima tinggi serta mudah diaplikasikan dalam program pelayanan kesehatan masyarakat (Pasini dkk., 2021; Poltekkes Kemenkes Jakarta II dkk., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi minuman susu jagung "Milky Corn" sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal bagi ibu hamil dengan KEK di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan asupan energi dan protein ibu hamil, meningkatkan penerimaan PMT berbasis pangan lokal, serta mendukung upaya penanggulangan KEK secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Alai, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Kegiatan menggunakan pendekatan intervensi gizi spesifik berbasis pemanfaatan pangan lokal yang ditujukan kepada ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan intervensi, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan tenaga kesehatan Puskesmas Alai, identifikasi sasaran kegiatan, serta persiapan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan minuman susu jagung "Milky Corn". Penentuan sasaran kegiatan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang mengalami KEK berdasarkan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Alai, bersedia mengikuti kegiatan, serta tidak memiliki riwayat penyakit penyerta berat. Kegiatan ini melibatkan 10 orang ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah responden disesuaikan dengan ketersediaan sasaran kegiatan di wilayah pengabdian serta mempertimbangkan pendekatan intervensi komunitas berskala terbatas.

Tahap pelaksanaan intervensi dilakukan melalui pemberian minuman susu jagung "Milky Corn" sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada responden. Produk dibuat menggunakan bahan utama berupa jagung manis, susu cair, air matang, dan gula. Proses pembuatan dilakukan menggunakan peralatan sederhana seperti blender, panci berbahan *stainless steel*, saringan halus, timbangan digital, dan botol kemasan berukuran ± 250 ml. Proses produksi dirancang menggunakan metode yang sederhana agar mudah diterapkan dan direplikasi oleh masyarakat. Setiap responden diberikan satu

porsi minuman "Milky Corn" sebanyak ± 250 ml per hari selama periode intervensi berlangsung.

Selain pemberian PMT, responden juga diberikan edukasi gizi singkat mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan energi dan protein selama masa kehamilan serta pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi. Edukasi dilakukan secara langsung dengan metode penyuluhan dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman responden terhadap pola konsumsi gizi seimbang.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai penerimaan dan pelaksanaan intervensi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap daya terima produk, pencatatan konsumsi harian responden, serta wawancara singkat terkait tingkat kesukaan terhadap rasa, aroma, dan tekstur produk. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan serta tingkat penerimaan produk oleh responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan dan pendampingan kepada ibu hamil yang berjumlah 27 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan serta pencegahan risiko gangguan kesehatan ibu dan janin.

Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Tabel 1 menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi (n)	Sesudah Edukasi (n)
Baik	9	21
Cukup	11	6
Kurang	7	0
Total	27	27

Berdasarkan Tabel 1, sebelum edukasi sebagian peserta masih memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan kurang. Setelah pelaksanaan penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik. Selain itu, tidak terdapat lagi peserta dengan kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif peserta selama proses penyuluhan. Peserta aktif berdiskusi mengenai pola makan selama kehamilan, pemilihan bahan makanan bergizi, serta cara pengolahan makanan yang tepat sesuai kebutuhan gizi ibu hamil. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar dibawah ini



Gambar 1. Produk Susu Jagung

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi gizi. Berdasarkan hasil evaluasi, jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 9 orang menjadi 21 orang. Selain itu, tidak ditemukan lagi peserta dengan kategori pengetahuan kurang setelah pelaksanaan kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan.

Peningkatan pengetahuan peserta dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu memahami manfaat suatu perilaku kesehatan dan memiliki motivasi lebih tinggi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kebutuhan gizi berpotensi mendorong perubahan perilaku konsumsi makanan yang lebih sehat selama masa kehamilan (Adylbekova dkk., 2025; Callegaro dkk., 2025).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi gizi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pola makan seimbang dan pencegahan anemia. Edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan langsung memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami materi secara lebih komprehensif, terutama melalui interaksi dua arah antara penyuluh dan peserta. Metode diskusi interaktif memungkinkan peserta mengklarifikasi informasi serta menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi selama kehamilan (Belew dkk., 2025; Department of Nutrition, Faculty of Health Sciences, Brawijaya University dkk., 2024).

Peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai gizi memiliki implikasi penting terhadap kesehatan ibu dan janin. Pemenuhan kebutuhan zat gizi makro dan mikro selama kehamilan berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, meningkatkan status kesehatan ibu, serta menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Kekurangan zat gizi tertentu, seperti zat besi, protein, dan asam folat, diketahui dapat meningkatkan risiko anemia, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan pertumbuhan janin. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil, diharapkan terjadi perubahan pola konsumsi makanan yang lebih seimbang sehingga risiko komplikasi kehamilan dapat diminimalkan (Sarno dkk., 2025).

Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan selama pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Pendampingan memungkinkan peserta memperoleh solusi praktis terkait pemilihan bahan makanan, pengolahan makanan yang tepat, serta strategi pemenuhan kebutuhan gizi sesuai kondisi sosial ekonomi keluarga. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian terbukti meningkatkan keterlibatan peserta sehingga proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif (Beressa dkk., 2025).

Antusiasme peserta selama kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Partisipasi aktif peserta dalam diskusi menunjukkan adanya kebutuhan informasi mengenai gizi kehamilan yang belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi gizi masih sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang relatif terbatas menyebabkan hasil kegiatan belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, evaluasi yang dilakukan hanya menilai perubahan pengetahuan dalam jangka pendek dan belum mengukur perubahan perilaku konsumsi makanan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi lanjutan yang disertai pemantauan berkelanjutan terhadap pola konsumsi dan status gizi ibu hamil.

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta mendukung upaya pencegahan masalah gizi pada ibu dan janin. Kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, institusi pendidikan, serta pemerintah daerah untuk meningkatkan cakupan edukasi gizi pada ibu hamil. Selain itu, integrasi edukasi gizi dalam pelayanan antenatal care di fasilitas pelayanan kesehatan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan bahwa edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan. Metode penyuluhan dan pendampingan yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Kegiatan ini memiliki kelebihan berupa pendekatan partisipatif yang meningkatkan

keterlibatan peserta, namun memiliki keterbatasan pada jumlah peserta dan evaluasi yang masih bersifat jangka pendek. Pengembangan kegiatan selanjutnya perlu dilakukan melalui program edukasi berkelanjutan serta pemantauan status gizi ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya fasilitas pelayanan kesehatan, kader kesehatan, serta para ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Adzka yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adylbekova, P., Balantekin, K., Feeser, K., & Temple, J. (2025). Association among nutrition knowledge, food frequency, and food insecurity during pregnancy. *BMC Nutrition*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.1186/s40795-025-01051-z>
- Belew, A. K., Mengistu, B., Lakew, A. M., & Muhammad, E. A. (2025). Food taboo practices and associated factors among pregnant women in Sub-Saharan Africa: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 44(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s41043-025-00770-0>
- Beressa, G., Whiting, S. J., & Belachew, T. (2025). Effect of nutrition education integrating the health belief model and theory of planned behavior during pregnancy on gestational weight gain and birth weight in Southeast Ethiopia using complex analyses. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 196. <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07284-x>
- Callegaro, S., Bertolotti, E., Kaihura, C. T., Dall'Asta, A., Scazzina, F., & Rosi, A. (2025). Development and Validation of the Italian Pregnancy Nutrition Knowledge Questionnaire (ItPreNKQ): A Nutrition Knowledge Questionnaire for Pregnant Italian Women. *Nutrients*, 17(5), 901. <https://doi.org/10.3390/nu17050901>
- Dagne, S., Menber, Y., Wassihun, Y., Dires, G., Abera, A., Adane, S., Linger, M., & Haile, Z. T. (2021). Chronic Energy Deficiency and Its Determinant Factors among Adults Aged 18–59 Years in Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2021, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2021/8850241>
- Department of Nutrition, Faculty of Health Sciences, Brawijaya University, Rahmawati, W., Dewi, M., Department of Midwifery, Faculty of Medicine, Brawijaya University, Habibie, I. Y., Department of Nutrition, Faculty of Health Sciences, Brawijaya University, Fahmi, I., Department of Nutrition, Faculty of Health Sciences, Brawijaya University, Priambada, S., & Department of Business Administration, Faculty of Administrative Sciences, Brawijaya University. (2024). Expanding pregnant women's nutrition education access via an integrated model. *Caring Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 18–30. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2024.004.03.3>

- Izzati, R. F., & Mutalazimah, M. (2022). Energy, Protein Intake, and Chronic Energy Deficiency in Pregnant Women: A Critical Review: International Conference on Health and Well-Being (ICHWB 2021). <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220403.010>
- Mukkadas, H., Post-graduate student, Public Health College, Haluoleo University, Kendari, Indonesia, Salma, W. O., Nutrition department, Public Health College, Haluoleo University, Kendari, Indonesia, Cristian Bhinekada, I. M., & Medical college, Haluoleo University, Kendari, Indonesia. (2021). Factors Related to Chronic Energy Deficiency in Pregnant Mothers in the Konawe District, Indonesia. *Journal of Research Development in Nursing and Midwifery*, 18(2), 18–20. <https://doi.org/10.52547/jgbfnm.18.2.18>
- Pasini, E., Corsetti, G., Romano, C., Aquilani, R., Scarabelli, T., Chen-Scarabelli, C., & Dioguardi, F. S. (2021). Management of Anaemia of Chronic Disease: Beyond Iron-Only Supplementation. *Nutrients*, 13(1), 237. <https://doi.org/10.3390/nu13010237>
- Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Didit, D., Rosmida, M., Sa'diah, M., Kun, A., & Ratih, P. (2025). Food packages and nutrition education improved pregnancy weight gain in Jagakarsa sub-District, Jakarta, Indonesia: A pilot study. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 25(1), 25482–25500. <https://doi.org/10.18697/ajfand.138.25430>
- Puspitasari, V., Qotijah, R. S., & Qamaria, A. A. (2023). Analysis of Eating Patterns and Parity with the Incidence of Chronic Energy Deficiency in Pregnant Women: Literature Review. *Open Access Health Scientific Journal*, 4(2), 50–58. <https://doi.org/10.55700/oahsj.v4i2.44>
- Rika Triyana & Eko Winarti. (2025). A LITERATURE REVIEW: FACTORS INFLUENCING THE INCIDENCE OF PREGNANT WOMEN WITH CHRONIC ENERGY DEFICIENCY. *Indonesian Health Literacy Journal*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.70574/pj4ecm37>
- Sarno, L., Colacurci, D., Ranieri, E., Nappi, R. E., & Guida, M. (2025). Do Italian ObGyn Residents Have Enough Knowledge to Counsel Women About Nutritional Facts? Results of an On-Line Survey. *Nutrients*, 17(10), 1654. <https://doi.org/10.3390/nu17101654>
- Wati, E. K., Murwani, R., Kartasurya, M. I., & Sulistiyani, S. (2024). Determinants of chronic energy deficiency (CED) incidence in pregnant women: A cross-sectional study in Banyumas, Indonesia. *Narra J*, 4(1), e742. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i1.742>